

PENERAPAN MEDIA PAPAN BALIK (FLIPCHART) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Desi Eka Pratiwi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (DESI076@YMAIL.COM)

Mulyani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penelitian ini berlatar belakang karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher center*). Cara penyampaian materi juga masih sangat konvensional menggunakan metode ceramah. tidak ada umpan balik (*feed back* antara guru dengan siswa). Tidak adanya kelompok-kelompok belajar. Hal ini juga diperparahi dengan ketidakterseediaanya media pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), tidak adanya media pembelajaran dan Guru belum menerapkan model pembelajaran tematik. Hasil belajar siswa juga belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal yang ditentukan. Oleh karena, solusi yang sesuai untuk memperbaiki masalah tersebut. adalah dengan menggunakan media papan balik (*Flipchart*) pada model pembelajaran tematik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media papan balik (*Flipchart*) Mengkaji pengaruh penggunaan media papan balik (*Flipchart*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tema “Hewan dan Lingkungan” dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memadukan dua mata pelajaran atau lebih dalam satu tema. Sedangkan penggunaan media papan balik (*Flipchart*) dalam pembelajaran akan lebih efektif dan bermakna karena siswa dapat menggunakan media secara langsung. Metode yang digunakan adalah STAD (*Student Teams-Achievement Division*), setiap kelompok belajar terdiri dari 4-5 orang dan diharapkan setiap anggota kelompok mampu bertukar pikiran dan bekerjasama dengan baik. Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SDN Semambung No. 296 Sidoarjo dengan jumlah siswa 41 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan metode tes dan observasi. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I 70,73 % dan pada siklus II 90,24 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan balik (*Flipchart*) pada model pembelajaran tematik dengan tema hewan dan tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Semambung No. 296 Sidoarjo.

Kata Kunci: Tematik, Media papan balik (*Flipchart*), Hasil Belajar

Abstract: This research background for learning is teacher-centered. Delivery of a material is also still very conventional lecture method, there is no feedback between teachers and students. The absence of learning groups. It is also influenced by the absence of instruction media in Teaching and Learning Activities, absence of instructional media and Teachers not apply thematic learning model. Student learning outcomes are also not met the maximum completeness criteria specified. Accordingly, appropriate solutions to rectify the problem by using the board back media (*Flipchart*) on thematic learning model. The purpose of this study was to assess the activity of teachers and students in learning by using media thematic board back media (*Flipchart*). Assessing the impact of media use board back media (*Flipchart*) on improving student learning outcomes. Learning is done by using the theme "Animals and Plants" Indonesian materials and Mathematics. Thematic learning is a learning model that combines two or more subjects in a single theme. While the use of media in teaching board back media (*Flipchart*) will be more effective and meaningful, because students can use the media directly. The method used is STAD (*Student Teams - Achievement Division*), each study group consisted of 4-5 people and each member of the group is expected to be able to exchange ideas and work together well. The design of this study using Classroom Action Research (CAR), The research use disdescriptive qualitative. Subjects in this study were teachers and students Semambung state elementary school, the number of students 41 peoples. Data collection using the test methods and observations. Student learning outcomes increased with the percentage of 70.73% in the first cycle and the second cycle 90.24%. From these results it can be concluded that the use of board back media (*Flipchart*) on thematic learning model with the theme of animals and plants can improve student learning outcomes in state elementary school Semambung number 296 Sidoarjo.

Keywords: Thematic, Board Back media (*Flipchart*), Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Manusia hidup tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana seseorang, bersifat berkelanjutan dan selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan sudah ada sejak seseorang dilahirkan hingga seseorang menghadapi kematian. Pendidikan merupakan suatu hal yang fleksibel karena selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu menuju arah yang lebih baik untuk menghadapi pendidikan di masa depan yang lebih kompleks.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 Bab 1 pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri”.

Menurut Ki Hajar dewantara (dalam Hasbullah, 2008:4) yang menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2010:79) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Anak usia sekolah dasar kelas I, II dan III dianjurkan menggunakan model pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar mengajar. Anak kelas rendah pada umumnya masih berada pada rentan usia 6-11 tahun. Pada tingkat usia seperti ini, mereka masih memandang sesuatu secara nyata (konkrit). Anak sulit diajak untuk membayangkan sesuatu (*berimajinasi*) karena mereka masih melihat sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh (*Holistik*).

Berdasarkan teori perkembangan mental piaget yang biasa juga disebut teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif mengemukakan bahwa setiap tahap perkembangan intelektual dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengkontruksi ilmu pengetahuan, (Ruseffendi dalam Trianto, 2010:102). Pada anak kelas rendah perkembangan pikirannya ditandai dengan gerakan-gerakannya, kemudian berpikir melalui benda konkrit sampai berpikir secara abstrak. Kemampuan berpikir anak tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya, hal ini tergantung dari kemampuan dan kematangan setiap individu anak.

Berdasarkan observasi di lapangan yang dilakukan penulis pada hari Kamis, 25 Oktober 2012 tentang pembelajaran tematik di kelas II SDN Semambung No. 296 Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa dari jumlah siswa sebanyak 41 orang, untuk standar KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia antara 75 dan Matematika standar KKM 70. Sekitar 65% nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum memenuhi KKM. Sedangkan sekitar 70% siswa pada mata pelajaran Matematika juga belum memenuhi KKM. Berdasarkan keterangan guru, meskipun sudah dilakukan remedial beberapa kali namun banyak siswa yang nilainya belum memenuhi standar ketuntasan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher center*). Cara penyampaian materi juga masih sangat konvensional. Guru hanya diam dan duduk di tempat sambil menjelaskan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Siswa hanya duduk dan mendengarkan, guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa terkesan diam dan sangat pasif, tidak ada umpan balik (*feed back*). Tempat duduk siswa yang masih belum dibentuk kelompok-kelompok belajar sehingga memungkinkan siswa yang pintar semakin pintar dan siswa yang kurang pintar akan semakin terpuruk karena tidak adanya tukar pendapat antar siswa yang lain. Hal ini juga diperparuh dengan ketidaktersedianya media pembelajaran dalam KBM. Guru hanya menggunakan buku teks dan LKS sebagai buku panduan siswa, di dinding-dinding kelas II juga tidak dijumpai media pembelajaran sama sekali, hanya ada satu media pembelajaran berupa jam dinding buatan dan itu pun menurut keterangan siswa kelas II tidak pernah dipakai dalam pembelajaran. Padahal siswa kelas II masih berada pada tahap operasional konkrit yang memerlukan benda-benda yang konkrit.

Permasalahan yang paling utama terletak pada ketidaktersedianya media pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Murid-murid diinstruksikan untuk mendiskripsikan hewan dan tumbuhan tanpa adanya objek secara nyata. Begitupun dengan pelajaran Matematika tentang operasi bilangan, guru hanya menggunakan papan tulis untuk menjelaskan bahwa perkalian adalah hasil dari penjumlahan berulang. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Melihat kondisi yang ada di kelas II SDN Semambung 296 Sidoarjo, penulis mempunyai solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa kelas II yaitu dengan menggunakan media papan balik (*Flipchart*) dalam pembelajaran.

Sebenarnya banyak alternatif media yang bisa dipakai dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam

kelas. Ada media audio, visual atau audio visual. Menurut Musfiqon (2012:112-121) menyatakan bahwa “Proses pemilihan media pembelajaran tidak sama dengan memilih buku pegangan dalam pembelajaran. Namun ada beberapa kriteria dalam pemilihan media diantaranya adalah kesesuaian dengan tujuan, ketepatangunaan, keadaan peserta didik, ketersediaan, biaya kecil, keterampilan guru dan mutu teknis”. Media visual berupa papan balik (*Flipchart*) dirasa cocok dalam kegiatan belajar mengajar untuk anak kelas II pada tema hewan dan tumbuhan.

Menurut Sadiman.dkk (2008:37) Media papan balik (*Flipchart*) atau bagan balikan menyajikan informasi, bagian-bagian dari pesan ditulis/dituangkan dalam lembaran tersendiri, kemudian lembaran-lembaran tersebut dibundel jadi satu, penggunaannya tinggal membalik satu persatu sesuai dengan bagan pesan yang disampaikan. Sedangkan menurut Anitah (2010:20) “media papan balik (*Flipchart*) merupakan susunan gambar-gambar yang digantung pada suatu tiang gantungan kecil, cara menunjukkannya dengan dibalik satu per satu”.

Pada tiap lembar papan balik (*Flipchart*) berisi tentang gambar-gambar hewan. Gambar hewan dibuat dengan warna yang menarik dan mencolok yang bertujuan agar siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Banyak kelebihan dari media papan balik (*Flipchart*) diantaranya adalah selain cara pembuatannya yang mudah, media papan balik (*Flipchart*) juga sangat praktis dan bisa dibawa kemana-mana. Selain itu, dengan penggunaan media papan balik (*Flipchart*) dapat mengemas pembelajaran dengan praktis, kreatif dan lebih inovatif sehingga diharapkan peserta didik senang dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, media papan balik (*Flipchart*) dapat digunakan berulang-ulang pada tahun ajaran berikutnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amroh Musta'idah pada tahun (2012) yaitu Penggunaan Media papan balik (*Flipchart*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Semester 2 SDN Tenaru Driyorejo. Penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan sekarang tentunya banyak mengalami perbedaan, Subjek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah siswa kelas IV SDN Tenaru Driyorejo, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah siswa kelas II SDN Semambung 296 Sidoarjo. Pada penelitian sebelumnya menggunakan mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan model pembelajaran tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.

Dengan melihat permasalahan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar

yang terjadi seperti dijelaskan diatas, guru dituntut lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi-materi pelajaran. metode-metode konvensional sudah sepatutnya ditinggalkan dan berganti dengan metode-metode dan strategi pembelajaran yang relevan sesuai dengan dunia pendidikan pada Era sekarang ini. Salah satu strategi dalam pembelajaran yaitu digunakannya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Media pembelajaran tidak harus mahal. Namun, media pembelajaran hendaknya lebih disesuaikan dengan keefektivitasan manfaat dan penggunaannya dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, dilakukan penelitian yang berjudul ***“Penerapan Media Papan Balik (Flipchart) Tema Hewan dan Tumbuhan Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Semambung No. 296 Sidoarjo”***.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah : (1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam penerapan media papan balik (*Flipchart*) tema hewan dan tumbuhan di kelas II SDN Semambung No. 296 Sidoarjo? (2) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan media papan balik (*Flipchart*) tema hewan dan tumbuhan di kelas II SDN Semambung No. 296 Sidoarjo? (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas II SDN Semambung No. 296 Sidoarjo dalam penerapan media papan balik (*Flipchart*) tema hewan dan tumbuhan ?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mendiskripsikan aktivitas guru dalam penerapan media pembelajaran *Flipchart* tema hewan dan tumbuhan di kelas II SDN Semambung No. 296 Sidoarjo (2) Untuk mendiskripsikan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan media *Flipchart* tema hewan dan tumbuhan di kelas II SDN Semambung No. 296 Sidoarjo (3) Untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa kelas II SDN Semambung No. 296 Sidoarjo dalam penerapan media *Flipchart* tema hewan dan tumbuhan.

Kajian teoritik dalam penelitian ini meliputi Tematik, Media papan balik (*Flipchart*), Hasil Belajar. Menurut Julianto (2010:3) menyatakan bahwa “pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk dapat diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas”. Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara *holistik* dan otentik (Depdikbud, 1996: 3). Melalui

pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk mencari, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang telah dipelajari secara menyeluruh (*holistik*), bermakna, otentik dan aktif. Pembelajaran terpadu dapat dikemas dengan tema atau topik tentang suatu wacana yang dibahas dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami dan dikenal peserta didik. Dalam pembelajaran terpadu, suatu konsep atau tema dibahas dari berbagai aspek bidang kajian ilmu.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan antar dua mata pelajaran atau lebih yang berada dalam satu cakupan tema untuk memberikan pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan kepada siswa. prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi: (1) prinsip penggalan tema; (2) prinsip pengelolaan pembelajaran (3) prinsip evaluasi (4) prinsip reaksi.

Pembelajaran tematik pada kenyataannya memiliki beberapa kelebihan seperti pembelajaran terpadu. Menurut departemen pendidikan dan kebudayaan (dalam Trianto, 2010:88) pembelajaran terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya. (2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. (3) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. (4) Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. (5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak. (6) Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Media merupakan pesan dua arah yang berasal dari pengirim pesan ke penerima pesan. Media menurut (*National Education Association/NEA*) merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audiovisual serta peralatannya. Sedangkan menurut Briggs (dalam Sadiman, 2009:6) berpendapat bahwa “media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”. Dari berbagai pengertian media yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan pengertian media secara umum adalah alat yang dapat menyampaikan informasi dua arah yaitu dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Berbagai macam peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari

verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Kemudian Edgae Dale (dalam Sadiman 2008:8) mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat yang paling konkrit ke yang paling abstrak. Dari bebrbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pebelajaran merupakan wadah dari pesan untuk menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah ketercapaian dalam proses pembelajaran.

Menurut Susilana.dkk (2009:87) pengertian papan balik (*Flipchart*) adalah “lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50x75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21x28 cm sebagai *flipbook* yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya”. papan balik (*Flipchart*) dapat digunakan sebaai media penyampaian pesan pembelajaran. Dalam penggunaannya dapat dibalik jika pesan dalam lembaran depan sudah ditampilkan dan diganti dengan lembaran berikutnya yang sudah disediakan. Sedangkan menurut Indriana (2011:66) media papan balik (*Flipchart*) adalah lembaran kertas berbentuk album atau kalender yang berukuran agak besar sebagai *flipbook*, yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya.

Media papan balik (*Flipchart*) merupakan media cetak yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah. Dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai disekitar kita. Selain itu, media papan balik (*Flipchart*) merupakan media yang efektif karena dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung disajikan pada papan balik (*Flipchart*) Indikator efektif adalah ketercapaian tujuan atau kompetensi yang sudah direncanakan.

Dari penjelasan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa media papan balik (*Flipchart*) merupakan lembaran yang sama ukurannya dijilid menjadi satu secara baik agar lebih bersih dan baik. Penyajian informasi dapat berupa gambar-gambar, huruf-huruf, diagram, angka. Sajian pada media *Flipchart* tersebut harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum siswa melihat papan balik (*Flipchart*) tersebut dan direncanakan tempat yang sesuai dimana dan bagaimana papan balik (*Flipchart*) tersebut ditempatkan.

Sebagai salah satu media pembelajaran, papan balik (*Flipchart*) mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Susilana.dkk (2009:88) kelebihan tersebut diantaranya: (1) Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis yaitu Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis karena pada umumnya berukuran sedang lebih kecil dari standart ukuran *whiteboard*, maka pesan pembelajaran disajikan secara ringkas mencakup pokok-pokok materi pembelajaran. Hal ini penting dilakukan dalam pembelajaran dimana pokok-pokok sajian informasi

disajikan melalui media presentasi yang bertujuan untuk memfokuskan perhatian siswa dan membimbing alur materi yang disajikan. (2) Dapat digunakan di dalam ruangan atau luar ruangan yaitu media ini tidak menggunakan arus listrik sehingga jika harus digunakan di luar ruangan yang tidak ada saluran listrik tidak jadi masalah. (3) Bahan pembuatan relatif murah yaitu Bahan dasar pembuatan papan balik (*Flipchart*) adalah kertas sebagai media untuk menuangkan gagasan ide dan informasi pembelajaran. Kertas yang dibutuhkan tidak spesifik harus menggunakan kertas tertentu, namun semua jenis kertas pada dasarnya dapat digunakan diantaranya adalah kertas karton, atau bisa juga digunakan *buffalo papper*. Harga kertas ini murah dan terjangkau. Kita juga dapat memanfaatkan kertas yang lebih murah yaitu kertas buram. Selain kertas, bahan lain yang dibutuhkan untuk membuat papan balik (*Flipchart*) adalah kayu untuk penyangga dan alas penyangga yang dapat dibuat dari bahan kayu lapis (triplek). (4) Mudah dibawa kemana-mana (*Moveable*) (5) Meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu Dilihat bentuk penyajiannya dan desain, maka papan balik (*Flipchart*) secara umum terbagi kedalam dua sajian. Pertama diisi pesan pembelajaran, seperti halnya *whiteboard* namun papan balik (*Flipchart*) berukuran kecil dan menggunakan spidol sebagai alat tulisnya. Kedua, sebelum papan balik (*Flipchart*) yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang dipersiapkan sebelumnya yang isinya berupa gambar, teks, grafik, bagan dan lain-lain. Tentunya dalam hal ini guru perlu mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk disajikan dalam *Flipchart*.

Media papan balik (*Flipchart*) juga mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Indriana (2011:67) beberapa kelemahan media papan balik (*Flipchart*) antara lain sebagai berikut: (1) Hanya bisa digunakan untuk kelompok siswa yang berisi sekitar 30 orang (2) Penyajiannya harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum siswa yang melihat media papan balik (*Flipchart*) (3) Tidak tahan lama karena bahan dasar pembuatan *Flipchart* adalah kertas.

Sebelum menggunakan media pembelajaran papan balik (*Flipchart*) langkah awal yang harus dilakukan adalah mendesain media papan balik (*Flipchart*). Cara mendesain media pembelajaran papan balik (*Flipchart*) menurut Susilana,dkk. (2009: 89) antara lain sebagai berikut: (1) Tentukan tujuan pembelajaran yaitu Seperti pada umumnya dalam pembuatan media pembelajaran, langkah pertama adalah menentukan tujuan. Tujuan perlu dirumuskan lebih khusus apakah tujuan lebih bersifat penguasaan kognitif, penguasaan keterampilan tertentu atau tujuan untuk menanamkan sikap. Tujuan dirumuskan secara operasional dalam bentuk indikatif dan tujuan pembelajaran. (2) Menentukan bentuk papan balik (*Flipchart*) yaitu Seperti pada umumnya dalam

pembuatan media pembelajaran, langkah pertama adalah menentukan tujuan. Tujuan perlu dirumuskan lebih khusus apakah tujuan lebih bersifat penguasaan kognitif, penguasaan keterampilan tertentu atau tujuan untuk menanamkan sikap. Tujuan dirumuskan secara operasional dalam bentuk indikatif dan tujuan pembelajaran. (3) Membuat ringkasan materi yaitu Materi yang disajikan pada media papan balik (*Flipchart*) tidak dalam bentuk uraian panjang, dengan menggunakan kalimat majemuk seperti halnya pada buku teks namun materi perlu disarikan, diambil pokok-pokoknya. Setiap pokok bahasan atau sub pokok bahasan diseleksi mana yang menjadi pokok materi yang perlu disiapkan. (4) Merancang draf kasar (Sketsa) yaitu Membuat papan balik (*Flipchart*) yang baik dan menarik diperlukan variasi penyajian tidak hanya berisi teks namun diperkaya dengan gambar atau foto yang relevan dengan materi dan tujuan. Draft kasar yang dimaksud adalah sketsa yang langsung dibuatkan dilembaran-lembaran kertas papan balik (*Flipchart*) menggunakan pensil yang dapat dihapus jika sudah dibuat. (5) Memilih warna yang sesuai yaitu Agar papan balik (*Flipchart*) yang kita buat lebih menarik, salah satu upayanya adalah menggunakan warna yang bervariasi. papan balik (*Flipchart*) yang hanya menggunakan satu warna misalnya hitam atau biru saja, kurang menarik bagi siswa sekolah dasar. Warna juga akan membantu memfokuskan perhatian pada materi penting. Warna yang mencolok (*Spotlight*) baik digunakan untuk memberi fokus yang bertujuan untuk menarik perhatian, namun jika terlalu banyak akan mengganggu penglihatan contoh penggunaan warna mencolok untuk judul atau objek-objek yang ingin ditonjolkan. (6) Menentukan ukuran dan bentuk huruf yang sesuai yaitu Supaya mudah dibaca dalam jarak yang cukup jauh misalnya 10 meter pada ruangan kelas, maka sebaiknya ukuran papan balik (*Flipchart*) cukup besar. Ukuran huruf disesuaikan dengan seberapa banyak tulisan begitu pula dengan bentuk huruf. Huruf dekoratif dengan banyak variasi cenderung susah dibaca dalam ukuran yang agak kecil dengan jarak yang jauh atau huruf sambung.

Cara menggunakan papan balik (*Flipchart*) menurut Susilana,dkk. (2009: 93) antara lain sebagai berikut: (1) Mempersiapkan diri yaitu Dalam hal ini guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut. Untuk memperlancar lakukan berulang-ulang meski tidak langsung dihadapan siswa. Siapkan alat dan bahan yang mungkin diperlukan. (2) Penempatan yang tepat yaitu Perhatikan posisi penampilan, atau sedemikian rupa sehingga dapat dilihat dengan baik oleh semua siswa yang ada di ruangan kelas tersebut.

(3) Pengaturan siswa yaitu untuk hasil yang lebih baik, perlu pengaturan siswa misalnya siswa dibentuk menjadi setengah lingkaran. Perhatikan juga siswa dengan baik agar memperoleh pandangan yang baik. (4) Perkenalkan pokok materi yaitu Materi yang disajikan terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa pada saat awal membuka pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan misalnya dengan bercerita atau mengkaitkan pembelajaran dengan kejadian yang ada di lingkungan.

(5) Sajikan gambar yaitu Setelah masuk pada materi, mulailah memperlihatkan lembaran-lembaran papan balik (*Flipchart*) dan berikanlah keterangan yang cukup. Gunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami siswa.

(6) Beri kesempatan siswa untuk bertanya yaitu Guru hendaknya dapat memberikan stimulus agar siswa mau bertanya, meminta klarifikasi apakah materi yang telah disampaikan jelas dipahami atau masih kurang jelas. Kalau perlu siswa memberikan komentar terhadap isi papan balik (*Flipchart*) yang telah disampaikan. (7) Menyimpulkan materi yaitu Kesimpulan tidak harus oleh guru, namun justru siswa yang harus menyimpulkan materi yang diperkuat oleh guru. Jika dirasa perlu, guru membuka beberapa papan balik (*Flipchart*) yang dianggap penting. Hasil belajar adalah suatu tolak ukur kemampuan yang dimiliki siswa bisa diwujudkan dalam bentuk nilai/skor. Menurut Sudjana (1991:3) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur kemampuan yang dimiliki siswa mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Belajar adalah proses yang kontinyu dan berkesinambungan. Seseorang melakukan usaha belajar secara berkala dan kontinyu dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Menurut Sudjana (2011:39) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor lingkungan.

Menurut Sudjana (2011:49) Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif yang berhubungan dengan sikap dan nilai serta bidang psikomotor yaitu kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku. Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu

kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan hirarki. Menurut Dimiyati.dkk (2010:257) menyatakan bahwa Bagi guru hasil belajar siswa di

kelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2010:3).

Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif kualitatif yakni menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar yang dicapai siswa serta mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Subjek yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SDN Semambung No. 296 Krian-Sidoarjo. Jumlah keseluruhan siswa kelas II adalah 41 siswa dengan rincian 17 laki-laki dan 24 perempuan.

penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Menurut Mulyasa (2010:10). ada 4 tahap prosedur PTK. Prosedur tersebut antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Untuk setiap siklusnya peneliti akan melakukan 2 kali pertemuan. Dalam hal ini penelitian mengadopsi pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Taniredja.dkk, 2010:24)

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan catatan lapangan. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir pembelajaran yaitu evaluasi dengan menggunakan lembar penilaian yang berupa LKS dan lembar penilaian individu. Teknis observasi digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang tampak dalam proses pembelajaran mengenai keseriusan siswa dalam kemampuan dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Dan juga observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru. Catatan lapangan ini digunakan oleh peneliti untuk mencatat adanya berbagai kendala yang timbul saat terjadinya proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan media *Flipchart* dalam pembelajaran tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

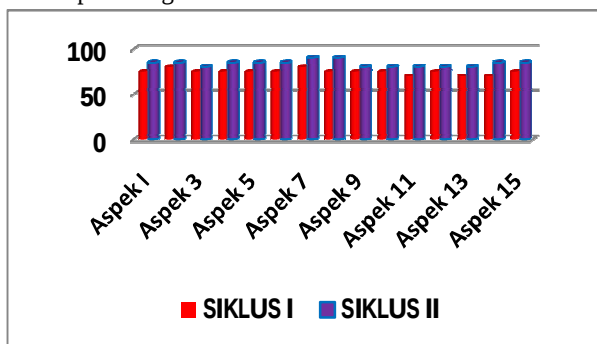


Diagram 1 Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus I-II

Dari tabel dan diagram diatas terlihat bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menerapkan media *flipchart* mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I, guru dalam menyampaikan proses pembelajaran belum mencapai target yang telah ditentukan. Terlepas dari itu, guru menyampaikan proses pembelajaran dengan sangat baik dan tingkat keberhasilan dalam menyampaikan proses pembelajaran adalah sebesar 73.33 %. Sedangkan pada siklus II, dengan sangat baik guru menyampaikan proses pembelajaran dengan menerapkan media *flipchart* tingkat keberhasilan dalam menyampaikan proses pembelajaran pada siklus II sebesar 83.66 %. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 10.33 % dari pada proses pembelajaran pada siklus I. Dan pada siklus II, guru telah mencapai target pencapaian proses pembelajaran.

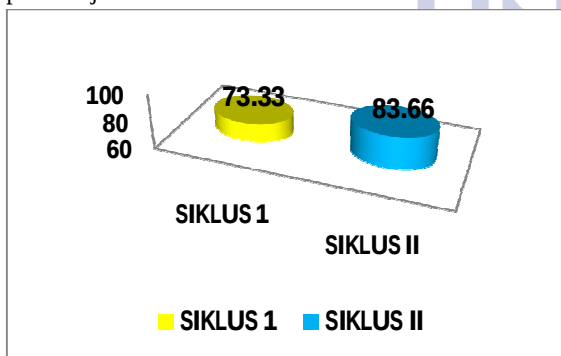


Diagram 2 Persentase Keberhasilan Aktivitas Guru Dari Siklus I Ke Siklus II

Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II. Berikut disajikan data tentang aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II dalam bentuk diagram.

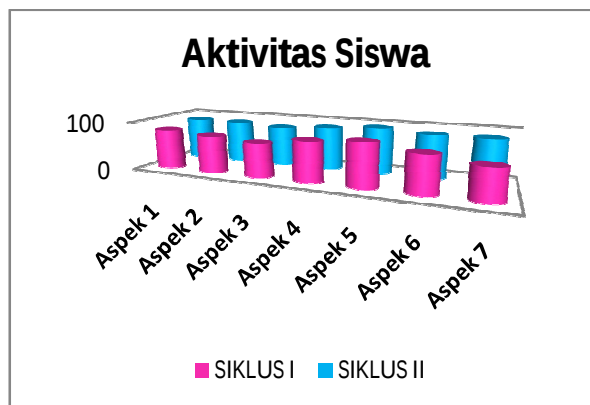


Diagram 3 Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I-II

Dari tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media *flipchart* hewan dan tumbuhan mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II.

Persentase keberhasilan aspek 1 (Memperhatikan penjelasan guru) yang dicapai pada siklus I adalah 81.25%, persentase keberhasilan pada siklus II adalah 87.5 % (terjadi peningkatan 6.25 % dalam siklus II).

Persentase keberhasilan aspek 2 (Berani bertanya tentang hal yang belum dimengerti) yang dicapai pada siklus I adalah 75 %, persentase keberhasilan pada siklus II adalah 87.5 % (terjadi peningkatan 12.5 % dalam siklus II).

Persentase keberhasilan aspek 3 (Menjawab pertanyaan dari guru) yang dicapai pada siklus I adalah 68.75 %, persentase keberhasilan pada siklus II adalah 81.25 % (terjadi peningkatan 12.5 % dalam siklus II).

Persentase keberhasilan aspek 4 (Bekerjasama dalam kelompok belajar) yang dicapai pada siklus I adalah 81.25 %, persentase keberhasilan pada siklus II adalah 87.5% (terjadi peningkatan 6.25 % dalam siklus II).

Persentase keberhasilan aspek 5 (Mempresentasikan hasil diskusi kelompok) yang dicapai pada siklus I adalah 87.5 %, persentase keberhasilan pada siklus II adalah 93.75 % (terjadi peningkatan 6.25 % dalam siklus II).

Persentase keberhasilan aspek 6 (Mengerjakan soal evaluasi secara mandiri) yang dicapai pada siklus I adalah 75 %, persentase keberhasilan pada siklus II adalah 87.5 % (terjadi peningkatan 12.5 % dalam siklus II).

Persentase keberhasilan aspek 7 (Menyimpulkan materi pembelajaran) yang dicapai pada siklus I adalah 62.5 %, persentase keberhasilan pada siklus II adalah 87.5 % (terjadi peningkatan 25 % dalam siklus II).

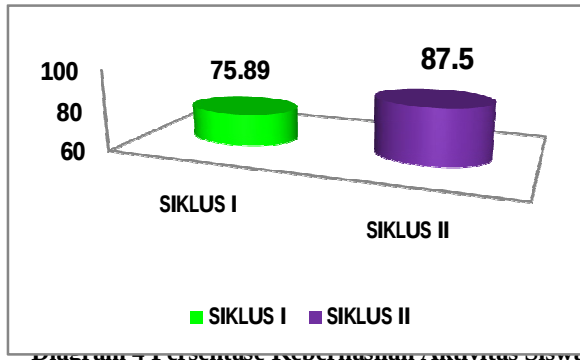


Diagram 4 Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Dari Siklus I Ke Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal pembelajaran siklus I adalah 75.89 %, ketuntasan klasikal pembelajaran siklus II adalah 87.5 % dan telah mencapai target yang telah ditentukan.

Berikut disajikan data tentang prestasi belajar siswa secara klasikal dari siklus I hingga siklus II dalam bentuk diagram.

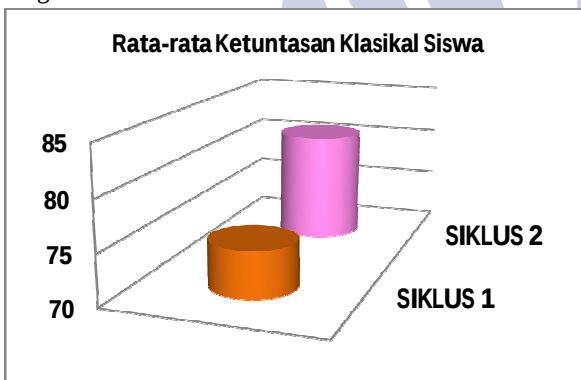


Diagram 5 Persentase Rata-rata Ketuntasan Klasikal Siswa Dari Siklus I Ke Siklus II

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 74.63. nilai pada siklus I belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 80.97. dari hasil tersebut ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Sedangkan persentase klasikal ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

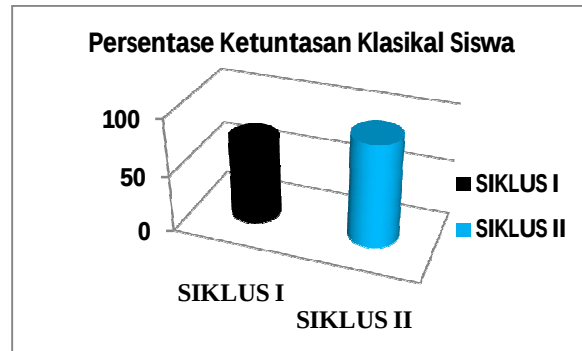


Diagram 6 Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Dari Siklus I Ke Siklus II

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase klasikal ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase klasikal ketuntasan hasil belajar sebesar 70.73 % dengan jumlah siswa yang nilainya tuntas sebanyak 29 dari 41 siswa. Pada siklus I ini persentase klasikal ketuntasan siswa belum mencapai indikator yang ditetapkan. Sedangkan pada siklus II persentase klasikal ketuntasan hasil belajar sebesar 90.24 % dengan jumlah siswa yang nilainya tuntas sebanyak 37 dari 41 siswa. Hal tersebut berarti terjadi peningkatan sebesar 19.51 % dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II persentase klasikal siswa sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa media *flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II SDN Semambung Sidoarjo.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media *flipchart* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar. Berikut adalah diagram data perbandingan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dari Siklus I sampai Siklus II.

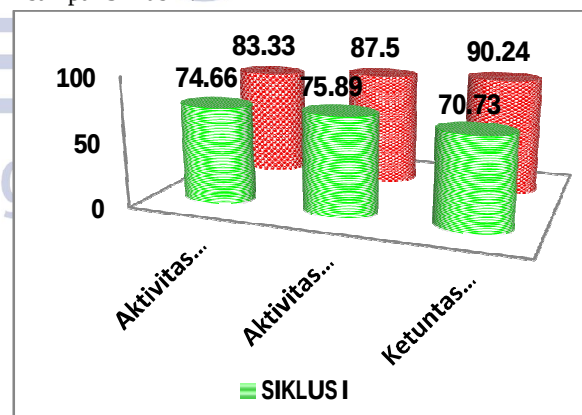


Diagram 4.7 Data Perbandingan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Dari Siklus I Ke Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I mencapai hasil 74.66 %, aktivitas siswa pada siklus I mencapai hasil 75.89 %, dan persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I mencapai hasil 70.73 %.

sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83.33 %. Aktivitas siswa pada siklus I mencapai hasil 75.89 % sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87.5 %. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 70.73 %, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90.24 %.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penerapan media *Flipchart* tema hewan dan tumbuhan pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Semambung No. 296 Sidoarjo, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru pada saat pembelajaran terjadi peningkatan dibuktikan dengan perseentase pada siklus I mencapai 74.66 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83.33 %. (2) Aktivitas siswa pada saat pembelajaran terjadi peningkatan dibuktikan dengan perseentase pada siklus I mencapai 77.67 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88.39 %. (3) Peningkatan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran terjadi peningkatan dibuktikan dengan perseentase Pada siklus I ketuntasan mencapai 70.73 % sedangkan pada siklus II mencapai 90.24 %. Hasil tes menunjukkan semakin meratanya siswa yang mencapai skor dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 %.

Saran

Memperhatikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Agar aktivitas guru meningkat sebaiknya guru membentuk kelompok-kelompok belajar dengan harapan siswa dapat bekerjasama dan dapat bertukar pendapat dengan teman serta dapat melatih jiwa sosial mereka. (2) Agar aktivitas siswa meningkat sebaiknya guru menerapkan media papan balik (*Flipchart*) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. (3) Agar hasil belajar siswa meningkat guru menerapkan media papan balik (*Flipchart*) dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri.2010.*Media Pembelajaran*.Surabaya:Yuma Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.2010.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:PT Bumi Aksara
- Aqib, Zainal.dkk.Penelitian Tindakan Kelas.Bandung:CV Yrama Widya.
- Dimiyati, dkk.2010.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2005.Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.Jakarta:PT Asdi Mahasatya.
- Hasbullah.2008.*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Indarti, Titik.2008.Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah.Surabaya:FBS UNESA
- Indriana, Dina.2011.*Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*.Jogjakarta:Diva Press.
- Julianto.2010.*Kajian Teori dan Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Dalam Pembelajaran Di kelas*.Surabaya:Unesa University Press.
- Mulyasa, HE.2010.*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Musta'idah, Amroh.2012."*Penggunaan Media Flipchart Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Semester 2 SDN Tenaru Driyorejo*".Skrisi Tidak Diterbitkan.Surabaya:UNESA.
- Musfiquon.2012.*Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*.Jakarta:PT Prestasi Pustakarya.
- Purwanto, Ngalm.2010.*Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.Bandung:PT Rosdakarya.
- Sadiman, Arif.dkk.2008.*Media Pendidikan*.Jakarta:PT Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana.dkk.2005.*Media Pengajaran*.Bandung:Sinar Baru Algeri Sindo.
- Sudjana, Nana.1991.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung.PT Remaja Rosdakarya.
- Sukidin dan Mundir.2005.*Metode Penelitian*.Surbaya:Insan Cendekia.
- Susilana, Rudi.dkk.2009.*Media Pembelajaran*.Bandung:CV Wacana Prima.
- Taniredja, Tukiran.dkk.2010.*Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung:Alfabeta.
- Tim Penyusun.2010.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian*.Malang:Universitas Negeri Malang.

- Trianto.2011.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Trianto.2010.*Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*.Jakarta:PT Prestasi Pustaka.
- Utami, Yekti.2012.'*Penerapan Media Flipchart Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Lidah Kulon III/466 Surabaya*'.Skripsi Tidak Diterbitkan.Surabaya:UNESA.

